



WORKSHOP PENCEGAHAN PERILAKU ANTI BULYING DI SD MOIN FEU KELURAHAN MANULAI 2 KOTA KUPANG

Treesly Y.N Adoe¹, Silvester P. Taneo², Netty E.A Nawa³, Sofi Godheliva Un Lala⁴,
Martha.K Kota⁵, Maxsel Koro⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi PGSD, Universitas Nusa Cendana, Kupang-NTT, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Mei 01,
2024

Approved Mei 12,
2024

Keywords:

Prevention of Anti-Bullying Behavior at Moin Feu Elementary School

ABSTRACT

Bullying behavior is a crime committed by children, so this behavior cannot be considered normal, because it will have a negative impact on the victim. Victims of bullying will feel depressed, insecure, afraid, worried and stressed when they come to school. The solution offered to the problem is by offering anti-bullying workshops at Moin Feu Elementary School, Manulai 2 Village, Kupang City. So the aim and expected benefits of this workshop are that teachers and students in grades IV and V have knowledge about bullying and can avoid bullying practices at Moin Feu Elementary School, Manulai 2 Village, Kupang City. The service methods applied in the activities are 1) lecture method, 2) presentations and small group discussions, 3) modeling and role play. The lecture method was chosen because this method will open up the understanding of activity participants to better understand the meaning of bullying, the types of bullying, the impact of bullying, as well as the forms of bullying prevention measures that can be taken. Furthermore, the presentation method and small group discussion is a combination method chosen with the consideration that these two methods can stimulate the activeness of PKM activity participants in discussing several bullying problems that.

ABSTRAK

Perilaku *bullying* adalah kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak, sehingga perilaku tersebut tidak bisa dianggap normal, karena akan memberikan dampak negatif kepada korban. Para korban perundungan akan merasa tertekan, tidak percaya diri, takut, khawatir dan stress ketika datang ke sekolah. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yaitu dengan menawarkan kegiatan *workshop* anti *bullying* di SD Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang. Sehingga tujuan dan manfaat yang diharapkan dari *workshop* ini adalah guru dan peserta didik kelas IV dan V memiliki pengetahuan tentang *bullying* dan dapat menghindari praktek *bullying* di SD Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang. Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan yaitu 1) metode ceramah, 2) presentasi dan *small group discussion*, 3) *modeling* dan *role play*. Metode

ceramah dipilih karena metode ini akan membuka pemahaman para peserta kegiatan untuk lebih memahami makna *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta bentuk-bentuk tindakan pencegahan *bullying* yang dapat dilakukan. Selanjutnya metode presentasi dan *small group discussion* adalah metode kombinasi yang dipilih dengan pertimbangan kedua metode ini dapat merangsang keaktifan para peserta kegiatan PKM dalam mendiskusikan beberapa permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah, serta mencari jalan keluar dalam memecahkan kasus-kasus tersebut.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: reeslyadoe@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Kupang merupakan ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dimana terdapat banyak kasus kekerasan kepada anak sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama dan menengah atas. Tentu saja hal tersebut sangat memprihatinkan kita, baik para orang tua atau para pendidik. Institusi pendidikan dalam hal ini sekolah, seyogianya menjadi tempat membina ilmu dan memperbaiki akhlak serta pekerti peserta didik, nyatanya sekolah menjadi lahan subur tempat bertumbuhnya praktek-praktek kekerasan terhadap anak atau yang disebut dengan istilah *bullying*. Istilah *bullying* menurut Goodwin 2010 adalah sebuah kegiatan atau perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain secara terus menerus. Di dalam Bahasa Indonesia, istilah *bullying* kemudian dialihbahasakan dengan istilah yang dikenal dengan perundungan. Praktek perundungan merupakan fenomena yang berkembang dan terjadi di sekolah-sekolah.

Perilaku *bullying* adalah kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak, sehingga perilaku tersebut tidak bisa dianggap normal, karena akan memberikan dampak negatif kepada korban. Para korban perundungan akan merasa tertekan, tidak percaya diri, takut, kuatir dan stress ketika datang ke sekolah. Hal ini disebabkan anggapan mereka bahwa di sekolah terdapat anak-anak yang meneror mereka baik secara fisik dan non fisik. Apalagi jika jumlah pelaku *bullying* lebih banyak dibandingkan dengan korban *bullying*, maka korban akan merasa semakin tertekan dan tentu akan berdampak buruk pada nilai akademiknya.

Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* menjadi teror bagi anak-anak dilingkungan sekolah. Dari data tersebut tercatat 226 kasus *bullying* pada tahun 2022, lalu di tahun 2021 ada 53 kasus dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban adalah *bullying* fisik (95,5%), *bullying* verbal (29,3%) dan *bullying* psikologis (15,2%). Untuk tingkatan jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%) dan siswa SMA (18,75%).

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi di Kota Kupang sekarang ini apalagi dengan maraknya perkembangan teknologi digital, para pelajar di Kota Kupang memerlukan pemahaman tentang apa itu *bullying* melalui kegiatan *workshop* anti *bullying* di sekolah-sekolah dasar di Kota Kupang. Hal ini perlu dilakukan secara gencar dan terstruktur, disebabkan mayoritas pelaku *bullying* adalah anak-anak Sekolah Dasar, oleh sebab itu jika sedari anak-anak tersebut masih duduk dibangku SD, mereka telah memperoleh pengetahuan tentang *bullying* dan mengetahui konsekuensi dari perilaku *bullying* tersebut, maka mereka akan melakukan tindakan preventif untuk tidak terlibat dalam praktek perundungan tersebut.

Dari analisis tersebut maka para dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Undana akan membekali peserta didik terkhususnya peserta didik di kelas 4 dan 5 SD Moin Feu Kota Kupang tentang perilaku *bullying*, dampak, akibat dan pencegahannya. Adapun kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul kegiatan yaitu “Workshop Pencegahan Perilaku Anti *Bullying* di SD Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang”.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan yaitu : 1) metode ceramah, 2) presentasi dan *small group discussion*, 3) metode *modeling* dan *role play*.

- 1) Metode ceramah dipilih karena metode ini akan membuka pemahaman para peserta kegiatan untuk lebih memahami makna *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta bentuk-bentuk tindakan pencegahan *bullying* yang dapat dilakukan.
- 2) Metode presentasi dan *small group discussion* adalah metode kombinasi yang dipilih dengan pertimbangan kedua metode ini dapat merangsang keaktifan para peserta kegiatan PKM dalam mendiskusikan beberapa permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah, serta mencari jalan keluar dalam memecahkan kasus-kasus tersebut. Setelah para anggota kelompok mendiskusikan topik yang diberikan kepada mereka, selanjutnya mereka akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 3) Metode *modeling* dan *role play*, dimana para peserta program PKM akan diberikan kesempatan untuk bermain peran sebagai oknum yang membuli dan oknum yang terbuli, selanjutnya ada peserta didik yang diberikan kesempatan untuk berperan sebagai pihak yang meleraikan tindakan *bullying* tersebut dan ada pihak yang memberikan konseling terhadap para korban dan juga pihak yang melakukan tindakan *bullying*.

Dengan metode-metode tersebut diharapkan para peserta didik dan guru dapat membangun kesadaran dan pengetahuan mereka akan bahaya dan dampak *bullying* dikalangan siswa/pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah disusun maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari. Kegiatan hari pertama workshop diawali dengan pemaparan materi pertama tentang *bullying* dan dampak hukumnya. Kegiatan ini berlangsung selama 5 jam mulai dari jam 09.00-13.00. Adapun peserta kegiatan adalah seluruh warga sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas IV dan V. Jumlah keseluruhan peserta yaitu 30 peserta. Pemateri untuk kegiatan hari pertama yaitu Treesly Y.N Adoe, S.Sos, M.Pd. inti sari dari materi yang disampaikan oleh pemateri pertama adalah pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, strategi mencegah anak-anak menjadi pelaku *bullying* dan strategi kepada para saksi mata kejadian *bullying*, pencegahan awal dan intervensi awal kasus *bullying*, solusi pencegahan perilaku *bullying* dan dampak hukumnya. Setelah materi sudah disampaikan, peserta didik dibagi dalam empat (4) kelompok untuk mendiskusikan beberapa permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah, serta mencari jalan keluar dalam memecahkan kasus-kasus tersebut. Setelah para anggota kelompok mendiskusikan topik yang diberikan kepada mereka, selanjutnya mereka akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.



Gambar 1. Peserta Didik berdiskusi dan presentasi

Pemateri pada kegiatan hari kedua oleh Netty E. A Nawa, S.Pd, M.Pd dengan intisari materinya *penanggulangan tindak kekerasan di sekolah dan mengembangkan sekolah ramah anak*. Setelah materi sudah disampaikan, peserta didik kelas IV dan V bermain ular tangga, dimana empat (4) kelompok mengutus satu (1) anggotanya untuk melempar dadu dan anggota tersisa bermain peran sesuai dengan kata yang didapat pada saat melempar dadu, ada peran sebagai oknum yang membulli dan oknum yang terbulli, selanjutnya ada peserta didik yang diberikan kesempatan untuk berperan sebagai pihak yang meleraikan tindakan *bullying* tersebut dan ada pihak yang memberikan konseling terhadap para korban dan juga pihak yang melakukan tindakan *bullying*.



Gambar 2. Pemaparan materi, permainan ular tangga dan role play

Pada hari ketiga, kegiatan deklarasi anti-*bullying* dilakukan oleh 22 peserta didik dari kelas IV dan V. Pada kegiatan ini, para peserta didik dibagi dalam empat (4) kelompok yang anggota terdiri dari 5 dan 6 orang dan didampingi oleh 4 orang guru dan 4 orang panitia, mereka diminta untuk menggambar dan memberikan pesan anti-*bullying* atau pesan-pesan anti kekerasan di SD tersebut. Selanjutnya mereka mendeklarasikan pesan anti-*bullying* terhadap semua warga sekolah. Gambar dan poster anti-*bullying* yang dibuat lalu ditempelkan di kawasan strategis di kawasan sekolah. Para warga sekolah SD Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang sangat antusias dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Menggambar dan deklarasi anti bullying

KESIMPULAN

Pelaksanaan workshop pencegahan perilaku anti bullying di SD Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang bertujuan untuk membekali guru dengan strategi untuk dapat menyelesaikan dan mengelola konflik dengan tepat mulai dari kegiatan pencegahan, penyelesaian hingga transformasi konflik dan menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan siswa kelas IV dan V tentang *bullying* dan dapat menghindari praktek *bullying* di SD Moin Feu Kota Kupang.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen-dosen PGSD yang berbentuk kegiatan workshop pencegahan perilaku anti bullying di SD Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang. Materi teoritis tentang bullying dan dampak hukumnya, pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di ini dapat menghasilkan output berupa pembentukan komunitas anti bullying di kelas IV dan V SD Moin Feu, guru juga diharapkan dapat memiliki wawasan untuk memiliki strategi mencegah anak-anak menjadi pelaku *bullying* dan strategi kepada para saksi mata kejadian *bullying*, pencegahan awal dan intervensi awal kasus *bullying*, solusi pencegahan perilaku *bullying*, *penanggulangan tindak kekerasan di sekolah dan mengembangkan sekolah ramah anak*

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Moin Feu Kelurahan Manulai Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying dapat dicegah dengan memberi pemahaman sedini mungkin bagi peserta didik sehingga dapat menghindarkan adanya korban bullying dan pelaku bullying. Melalui kegiatan ini peserta didik dan semua warga sekolah mendapatkan suatu pembekalan yang baik tentang bahaya perilaku bullying di kalangan pelajar.

SARAN

Guru diharapkan agar dapat terus aktif dalam mendampingi dan memfasilitasi komunitas anti bullying yang sudah terbentuk di kelas IV dan dapat terus aktif menjaga perilaku anti bullying dengan warga sekolah di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benitez, J.L., & Justicia, F. 2006. *Bullying: Description and analysis of the phenomenon*. Electronic Journal of Research in Educational of Psychology, 4. 9, 151-170.

- [2] Carney, A. G., & Merrel, K. W. (2001). *Bullying in schools: Perspectives on understanding and preventing an international problem*. *School Psychology International*, 22, 364-379.
- [3] Sejiwa, 2008. *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan di lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT.Grasindo
- [4] Smokowski, P.R. & Kopasz, K. H. (2005). *Bullying in school: An overview of types, effects, family characteristics, and intervention strategies*. *Children & School Journal*, 27 (2): 101-1-9.